

Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar

¹Anggy Giri Prawiyogi, ²Haerudin, ³Andri Purwanugraha, ⁴Mega Agustin

^{1, 2, 4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP Universitas Buana Perjuangan, INDONESIA

³ STKIP, Jl. Marsinu No.5 Dangdeur Subang, Jawa Barat.

e-mail: ¹anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id, ²haerudin@ubpkarawang.ac.id,

³andripurwanugraha22@gmail.com, ⁴megaagustin912@gmail.com

The Effect of Role Playing Method on Elementary School Student's Speaking and Confidence Skills

Kata Kunci

Metode Bermain Peran,
Percaya Diri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh percaya diri siswa dengan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas V SDN Cengkong IV Kecamatan Purwasari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Cengkong IV dengan jumlah 150. Dengan mengambil sampel berjumlah 25% dari anggota populasi maka didapat sampel berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data melalui angket percaya diri siswa dengan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bermain peran. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan penghitungan statistik inferensial. Hasil dari Uji validitas angket percaya diri diperoleh 22 butir pernyataan instrumen yang dinyatakan valid dari 46 pernyataan instrumen yang diujicobakan. Hasil dari uji realibilitas diperoleh nilai.

Keywords:

Confidence, Role Playing
Methods

Abstract:

This study aims to determine the effect of student's of Cengkong IV Elementary School Purwasari Distric. This research is a type of quantitative research. The population used in this student were all students of Cengkong IV Elementary School with a total of 150. By taking a sample of 25% of the population members, a sample of 40 people was obtained. The technique of collecting data through student confidence questionnaires with student's speaking skills using the role playing method. Data analysis techniques to test hypotheses are done by calculating inferensial statistics. The results of the test of the validity of the confidence questionnaire obtained 22 items of instrument statements which were validly stated from the 46 statments of the instruments being tested.

Article History :

Received : 5 Juli 2019

Revised : 6 Agustus 2019

Accepted : 10 Nopember 2019

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah *humanisasi*, yaitu proses untuk memanusiakan manusia. Yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Menjadikan manusia yang mengalami pendidikan dapat mengembangkan diri secara bebas berdasarkan potensi yang dimilikinya serta dapat menjadi sebuah tonggak pengembangan diri dan karakter dari tiap-tiap individu.

Bahasa merupakan media komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional bagi peserta didik. Bahasa merupakan suatu alat penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal diri, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Selain itu dengan bahasa dapat menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri.

Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling berkaitan dan harus dimiliki siswa. Keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan memiliki hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang terus menerus.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara dan percaya diri siswa. Hal ini ditujukan agar siswa mampu menyampaikan maksud berupa informasi secara lisan terhadap lawan bicara dan siswa dapat mengekspresikan fikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan. Dengan demikian, kegiatan berbicara dapat membangun hubungan mental emosional antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam pembelajaran bahasa harus mengajarkan atau melatih agar siswa dapat berbicara dengan baik dan benar dengan percaya diri, berbicara yang baik adalah berbicara yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Hal ini bertujuan supaya seseorang ketika berbicara dapat menyampaikan apa yang disampaikan secara jelas dan lawan bicaranya dapat menerima pesan tersebut secara jelas dan percaya diri.

Dalam hal ini terdapat dua aspek penting yaitu aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Kedua aspek tersebut mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyampaikan atau mengekspresikan maksud yang dilisankan atau dibicarakan kepada lawan bicara. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran percaya diri, siswa masih banyak mengalami hambatan. Di Sekolah Dasar Negeri Cengkong IV. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan percaya diri dirasakan masih belum optimal. Pembelajaran berbahasa umumnya masih terletak pada keterampilan membaca, menulis, berbicara. Keterampilan lain khususnya percaya diri siswa tidak banyak mendapatkan perhatian. Sementara itu, siswa pun menganggap gampang pembelajaran aspek percaya diri karena menurutnya mereka setiap hari pun sudah berbicara, jadi tidak perlu lagi belajar atau melatih percaya diri dalam bicaranya. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan rendahnya percaya diri siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan dan kurang menarik. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan berbicara dan percaya diri siswa sangat rendah dan tidak kompeten. Keadaan ini menjadikan mereka tidak dapat berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran keterampilan berbicara dan percaya diri disajikan secara teori dengan penjelasan-penjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan bahasa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan itu. Terlebih lagi, bahasan-bahasan itu dikemas dalam bentuk soal-soal latihan. Tidak lain, tujuannya adalah mengkondisikan siswa pada soal-soal Ujian. Faktor yang demikian ini menjadikan percaya diri

siswa dalam bahasa Indonesia tidak mendapat perhatian yang memadai. Sehingga aspek kebahasaan dan non kebahasaan yang diterima siswa masih rendah, misalnya aspek kebahasaan meliputi siswa belum mampu mengucapkan lafal dengan benar, Intonasi yang diucapkan masih datar, pilihan kata yang digunakan kurang tepat, struktur kalimatnya pun masih berantakan, kemudian aspek nonkebahasaan meliputi siswa belum berani karena kurang percaya diri dalam berbicara, kelancaran dalam pengucapan kalimat pun masih rendah sehingga kalimat yang diucapkan kurang jelas, suaranya pun terdengar tidak beraturan dan mimik wajah yang ditunjukkan terlihat biasa saja karena mereka belum menjiwai peran dengan baik. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mengekspresikan percaya diri lewat metode bermain peran karena percaya diri siswa masih rendah.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cengkong IV yang terletak di Kp.kaliwedi rt/rw 003/003, Desa Cengkong Kec.Purwasari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018/2019, dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2019.

Desain dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (penelitian semu), yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen.

Penelitian ini termasuk jenis *True Experimental Design* dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam design ini memiliki dua kelompok yang dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
KE	O ₁	X	O ₂
KO	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KO : Kelompok Kontrol

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post-test* kelompok eksperimen

O₃ : *Pre-test* kelompok kontrol

O₄ : *Post-test* kelompok kontrol

X :Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan metode bermain peran.

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Cengkong IV Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. *Simple random sampling* adalah suatu metode penarikan berasal dari sebuah

populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga pada setiap anggota populasi atau semesta tadi, memiliki sebuah peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Di dalam penelitian ini untuk menentukan sample penelitian menggunakan teknik simple random sampling dan berdasarkan terknik tersebut maka terpilihlah siswa kelas VA yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan VB yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini.

Adapun teknik dalam penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel berasal dari populasi dilakukan dengan acak tanpa memeperhatikan strata yang terdapat dalam populasi itu”.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif berupa angket.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur percaya diri siswa yaitu berupa angket pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 46 butir, yang akan digunakan pada *pretest* dan *post-test*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan. *Post-test* digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Setelah diadakan *pretest* dan *post-test* kemudian hasil kedua tes tersebut dibandingkan. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Pada Hasil Uji *pretest* dapat dilihat dikelas eksperimen dengan nilai rata-rata 40,65, nilai tertinggi 48 dan nilai terendah 36, setelah melakukan uji *postets* dengan menggunakan metode bermain peran mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 64.95, nilai tertinggi 72 dan nilai terndah 53. Sedangkan pada kelas kontrol pada hasil uji *pretest* mendapat nilai rata-rata 45.9, nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 36, setelah melakukan uji *posttest* dengan menggunakan metode konvensional mendapatkan hasil dengan nilai rata-rata 57.4, nilai tertinggi 68 dan nilai terindah 48. Dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Pada saat penelitian kelas kontrol lebih terlihat pasif dari pada kelas eksperimen. Dalam pembelajaran di kelas kontrol siswa terlihat sangat bosan dan tidak memperhatikan guru yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah karena kurang fokus atau tidak memperhatikan guru saat mengajar. Namun pada saat menggunakan metode bermain peran pada kelas eksperimen dapat dilihat siswa sangan aktif mengikuti pembelajaran tersebut. Karena metode pembelajaran tersebut dianggap menyenangkan untuk siswa dan membuat siswa menjadi focus dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. kelas menjadi sangat menyenangkan dan aktif. Sehingga percaya diri siswa menjadi meningkat dan melampaui. Dalam uji hipotesis juga didapatkan nilai $\text{sig} < 0.05$ yang berarti *metode bermain peran* berpengaruh untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas V di SDN Cengkong IV.

Tabel 2. Uji Hipotesis Penelitian

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Perca ya diri	Equal variances assumed	1.381	.247	-3.481	38	.001	-5.250	1.508	-8.303	-2.197
	Equal variances not assumed			-3.481	36.565	.001	-5.250	1.508	-8.307	-2.193

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas dapat dilihat nilai sig dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sig (2-tailed) < 0.05 itu berarti uji hipotesis *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berpengaruh untuk meningkatkan percaya diri siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran berpengaruh terhadap percaya diri siswa kelas V di SDN Cengkong IV. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 40,65 dan kelas kontrol sebesar 45,9. Setelah diberikan perlakuan dan melakukan *posttest* bahwa hasil eksperimen sebesar 64,95, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 57,4. Perhitungan hipotesis dengan menggunakan Uji-t yakni *Uji paired sampel T test* dan diperoleh pada taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0.00. karena nilai signifikansi, maka H_0 di tolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *metode bermain peran* berpengaruh terhadap percaya diri siswa dengan keterampilan berbicara kelas V SDN Cengkong IV.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
Resmini, N. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS